

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tumpuan sebuah bangsa menuju persaingan global. Didalam pendidikan banyak aspek yang saling mempengaruhi satu sama sama, antara lain pemerintah, guru, sarana prasarana dan siswa itu sendiri. Pada intinya, pendidikan yang dimaksud adalah mengembangkan potensi bagi siswa, sebab keberhasilan sebuah negara tidak ditentukan oleh melimpahnya sumberdaya alam, melainkan sangat di tentukan oleh kualitas sumber daya manusianya.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh konstitusi, salah satunya Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Didalam undang-undang tersbut tepatnya bab II pasal 3 dijelaskan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pendidikan harus menjadi prioritas pembangunan sebuah bangsa, sebab pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

pembangunan Nasional. Karena erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan harus mampu memberikan kontribusi yang nyata dan *countinue* terhadap pembangunan tersebut guna mensukseskan pembangunan Nasional.

Salah satu komponen yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pembelajaran. Guru adalah sosok yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam menstranformasikan pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif.²

Secara khusus, guru adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam proses dan misi pendidikan. Sebab kita guru masuk kelas dan memulai pembelajaran, maka berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran di tentukan oleh profesionalisme seorang guru. Selain itu, guru juga harus mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan yang diaplikasikan kedalam tingkah laku keseharian siswa. Di dalam kelas guru juga harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, terjalinnya rasa tanggungjawab siswa, saling tolong menolong, dan bekerja sama, gambaran seperti ini adalah hasil rekayasa dan pemikiran seorang guru

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2011), hal 10

membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³

Sebagai seorang pendidik, sudah sewajarnya guru melakukan introspeksi diri guna meningkatkan profesionalismenya, apabila guru melakukan introspeksi diri secara mendalam akan dihasilkan inovasi-inovasi dalam pengembangan pembelajaran khususnya pembelajaran di kelas. Dengan inovasi yang dilakukan guru diharapkan proses pembelajaran lebih kondusif dan proses penanaman nilai-nilai luhur pendidikan akan berjalan secara optimal. Lebih lanjut, guru selain memperhatikan hasil belajar dalam aspek kognitif, yang ditandai dengan bertambahnya pengetahuan siswa yang diukur dari raport, pendidikan harus mengembangkan pribadi dan watak peserta didik, salah satunya pendidikan akhlak dan moral, sehingga pendidikan akan lebih bermakna.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru menjadi sosok yang senantiasa disorot. Berbagai sorotan yang ditujukan kepada guru, untuk menjawab semua sorotan tersebut guru harus mengolah daya dan upaya untuk meningkatkan profesionalismenya. Salah satu solusi menjawab harapan bangsa, yakni mengubah sistem pendidikan konvensional ke sistem pendidikan kompetensi. Atas dasar itulah standat kompetensi dibentuk agar

³ Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

guru benar-benar terbentuk guru yang profesional dan mempunyai kompetensi yang sesuai dalam mengajar⁴

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (10) dinyatakan secara tegas bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan”.⁵ Wujud profesional atau tidak tenaga pendidik diwujudkan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat (12) menegaskan “sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”.⁶

Kompetensi yang dimaksudkan dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah berkenaan dengan kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.⁷ Keempat kompetensi tersebut mutlak dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dari keempat kompetensi tersebut yang erat kaitannya dengan guru sebagai profesi yakni kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model

⁴ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hal 42

⁵ Janawi, *Kompetensi ...*, hal 31

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*, hal 46

bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik – teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.⁸

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional.⁹ Tanpa mengesampingkan ketiga kompetensi lain, kompetensi ini erat kaitanya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena penguasaan materi ajar yang luas serta didukung pemanfaatan sumber belajar yang ada akan menarik perhatian siswa dalam belajar yang nantinya akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik tentu ketuntasan belajar siswa menjadi tujuan guru. Ketuntasan belajar ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa, instrumen penilaian yang digunakan guru guru salah satunya nilai ulangan harian dan rapor. Dari sini akan terlihat jelas sejauh mana siswa mengerti akan pelajaran yang disampaikan, dan untuk guru sebagai bahan evaluasi untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya.

Untuk mencapai tujuan ketuntasan belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhi. selain dari segi guru, ketersediaan sumber belajar mempunyai andil dalam menyelesaikan masalah ini. Sumber belajar yang dimaksud bisa media cetak, seperti: buku, majalah, koran, cerpen, dan buku cerita. Selain

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Bumi Aksara.2008), hal 40

⁹ Acmad dan Catharina, *Psikologi Belajar*, (Semarang:UNNES Press. 2009), hal 9-10

itu sumber belajar yang lebih modern yakni media elektronik, seperti: *smart phone*, televisi, dan internet. Dengan ketersediannya sumber belajar yang berkecukupan dan di dukung kompetensi guru dalam menyampaikan materi, dapat mempengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa.

Sebagai tempat pendidikan formal, sekolah seyogyanya mempunyai ketersediaan sumber belajar. Namun masih banyak ditemukan sekolah yang masih terbatas sumber belajarnya. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau sarana penunjang pembelajaran lainnya. Misalnya peta atau globe dapat dijadikan guru sebagai sumber belajar untuk mempermudah menjelaskan pelajaran pada siswa.

Berkat revolusi komunikasi di bidang pendidikan, maka semakin banyak sumber belajar yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah guna keperluan proses belajar mengajar seperti kaset, film, radio, komputer yang semuanya dapat dijadikan bahan pelengkap sumber pengajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sultan Agung Jabalsari merupakan sekolah swasta. Namun demikian, sekolah ini tetap menjadi pilihan warga di sekitar desa Jabalsari untuk menyekolahkan anaknya di lembaga ini. Sebagai wujud tanggungjawab lembaga kepada orang tua siswa, secara bertahap sekolah ini berusaha menyempurnakan diri sebagai lembaga pendidikan yang unggul. Sesuai dengan motto sekolah “Membina Generasi Unggul”¹⁰

¹⁰ Dokumen sekolah, Profil sekolah tahun 2015, diambil pada tanggal 15 Januari 2016.

Sebagai sebuah lembaga yang masih berkembang tentu banyak aspek yang masih saja kurang. Masalah kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, sarana dan prasarana sekolah. Sudah sewajarnya permasalahan tersebut dicarikan solusi agar bisa mewujudkan lembaga yang unggul.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan – permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “pengaruh kompetensi profesional dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih di MTs Sultan Agung Jabalsari” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih rendahnya kompetensi profesional guru ini dilihat dari dalam menyusun perencanaan pembelajaran atau RPP guru hanya *mengcopy paste* RPP dari tahun – tahun sebelumnya termasuk materi didalamnya.
- b. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar digital, seperti LCD, laptop, komputer dan internet.
- c. Siswa kurang aktif mengikuti pelajaran PAI karena guru kurang variatif dalam mengajar.

- d. Pemanfaatan sumber belajar yang tersedia di sekolah belum maksimal.
- e. Pemanfaatan sumber belajar akan nampak pada hasil belajar PAI.
- f. Kompetensi guru dalam mengajar dan ketersediaan sumber belajar akan nampak pada hasil belajar PAI.

2. Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan tersebut di atas, peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional guru yang belum maksimal sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- b. Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- c. Kompetensi profesional guru dan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru (X_1) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.
2. Adakah pengaruh sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional (X_1) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.
2. Untuk mengetahui pengaruh sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI (Y) di MTs. Sultan Agung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu yang masih kurang (*hypo*) dari sebuah kesimpulan atau pendapat (*thesis*).¹¹ Dapat diartikan pula hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis diperlukan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan, apakah pernyataan tersebut dapat dibenarkan atau tidak. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nol (H_0) berbunyi:
 - a. Ada pengaruh kompetensi profesional (X_1) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.
 - b. Ada pengaruh sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.

¹¹ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press), hal 84

- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a) berbunyi:

- a. Ada pengaruh kompetensi profesional (X_1) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.
- b. Ada pengaruh sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.
- c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru (X_1) dan sumber belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih (Y) di MTs. Sultan Agung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep dan praktek yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan sumber belajar.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan pengembangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran akan semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna mendidik peserta didiknya yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didiknya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Penegasan Isitilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.
- b. Kompetensi profesional Kompetensi profesional terdiri dari dua kata, yaitu kompetensi dan profesional. Kompetensi adalah suatu hal yang

menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.¹² Profesional adalah suatu paham yang menciptakan dilakukannya berbagai kegiatan kerja tertentu dalam kehidupan masyarakat dengan berbekal keahlian yang tinggi dan berdasarkan pada rasa keterpanggilan jiwa dengan semangat untuk melakukan pengabdian memberikan bantuan layanan pada sesama manusia.¹³

- c. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar.¹⁴
- d. Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru¹⁵
- e. Pendidikan Agama Islam meliputi: 1) Al Quran Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fiqih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam, 5) Bahasa Arab¹⁶

2. Secara operasional

Secara operasional “pengaruh kompetensi profesional dan sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran fikih ” adalah sebuah

¹²Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal.51

¹³Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal.81

¹⁴Mulayasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.2003), hal. 48

¹⁵Tulus, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana.2004), hal. 75

¹⁶Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara kompetensi profesional guru dan sumber belajar yang diukur melalui angket berskala ordinal (semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi motivasi dan kebiasaan membacanya) dengan intensitas hasil belajar PAI yang meliputi: al Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab yang diukur melalui buku rapor.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar, sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian kedua merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, tinjauan tentang: kompetensi profesional guru, sumber belajar dan pengaruh kompetensi profesional guru dan sumber

belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa MTs Sultan Agung, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian membahas tentang: deskripsi data dan analisis data

Bab V Pembahasan, yang meliputi: pembahasan pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih, pembahasan pengaruh sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih, dan pengaruh kompetensi profesional dan sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih siswa MTs Sultan Agung Jabalsari

Bab VI Penutup, membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian, implikasi penelitian, dan saran

Bagian ketiga berisikan: daftar rujukan, lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.